BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Koperasi didirikan pada tanggal 14 Februari 1983,atas prakarsa bapak H. Hadna Setiadi dengan nama Himpunan Simpanan Pinjam Rukun Mekar. Anggota per 31 Desember 2003 sebanyak 47 orang dengan jumlah simpanan Rp 1.015.890. Dengan semboyan " Rajin Pangkal Pandai, Hemat Pangkal Kaya". Walaupun dengan sarana dan prasarana seadanya, namun dalam menjalankan kegiatannya selalu penuh semangat, ulet, sabar dan merasa yakin, maka tahun demi tahun anggota terus bertambah, begitu juga dengan modal yang terus meningkat.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan, pada tanggal 4 Oktober 1999 berdasarkan hasil rapat anggota terbentuklah Koperasi dengan nama Koperasi Usaha Bersama Rukun Mekar, dengan badan hukum No: 512/BH/518-KOP/X/1999 tanggal 10 Oktober 1999. Namun sehubungan dengan adanya beberapa hal dalam anggaran dasar Koperasi KUB Rukun Mekar yang diselenggarakan pada tanggal 07 Maret 2003 memutuskan dengan suara bulat untuk merubah anggaran dasar KUB Rukun Mekar menjadi Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar dengan No: 512/BH/PAD/518-KOP/V/2003 pada tanggal 14 April 2003.

4.1.2 Visi Misi Koperasi Rukun Mekar

1. Visi

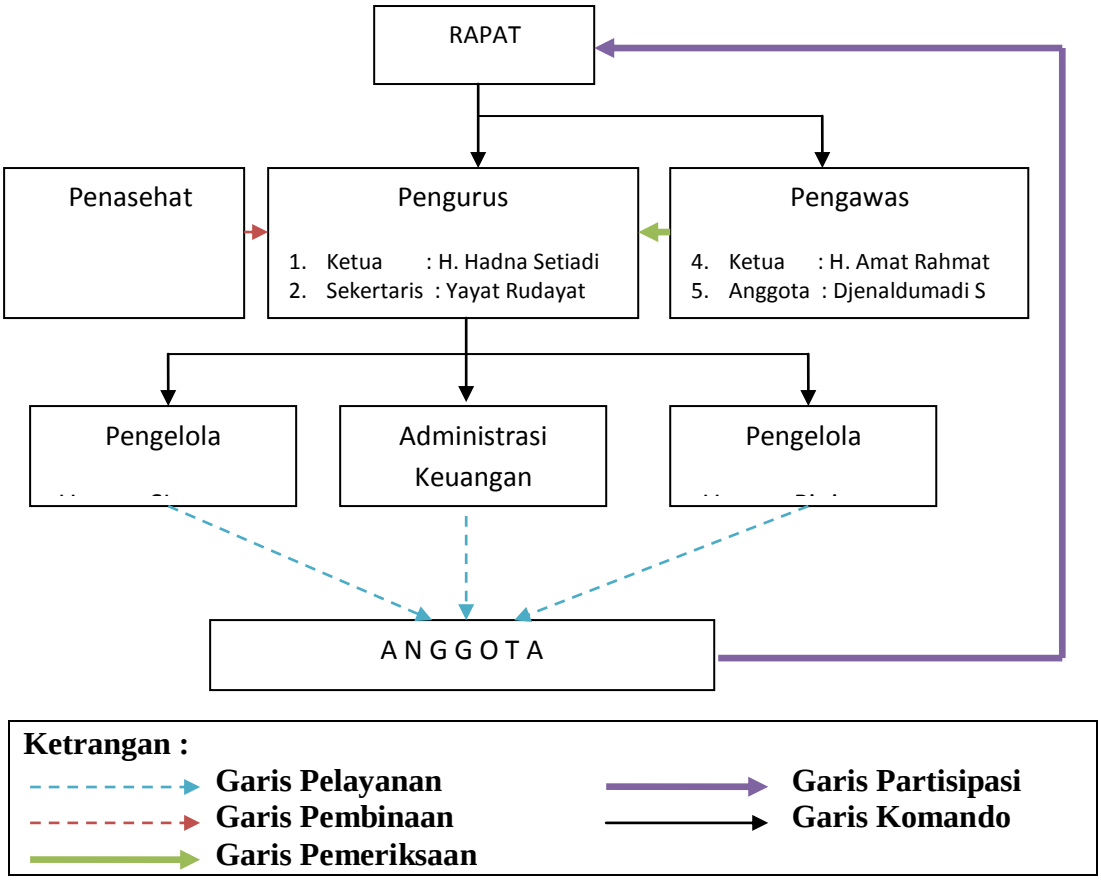
Menjalankan kehidupan perKoperasian menju kemandirian yang kuat melalui kebersamaan dalam pencapaian kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Misi

- ✓ Meningkatkan fungsi dan peran Koperasi sebagai wadah perjuangan cita – cita dan nilai – nilai prinsip Koperasi.
- ✓ Meningkatkankehidupan berKoperasi dan semangat kebersamaan dalam pengelolaan simpan pinjam berdasarkan prinsip Koperasi.
- ✓ Menerapkan budaya disiplin, tertib dan kerja keras dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas usaha simpan pinjam secara mandiri dan berkesinambungan.
- ✓ Mendukung terciptanya iklim usaha yang kondusif untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian.

4.1.3 Sruktur Organisasi Koperasi

Dalam menjalankan aktivitasnya Koperasi Rukun Mekar memiliki struktur organisasi, berikut struktur organisasi Koperasi Rukun Mekar Bandung :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi

Koperasi Rukun Mekar Bandung

4.1.4 Deskripsi Jabatan

Berikut deskripsi jabatan pada Koperasi Rukun Mekar Bandung :

1. Rapat Anggota

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2012 tentang PerKoperasian bahwa rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Rapat Anggota diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 1 tahun oleh Pengurus yang dihadiri oleh Anggota, Pengawas, dan Pengurus. Keputusan dalam rapat

anggota diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Pengurus mengajukan laporan pertanggungjawaban tahunan pada rapat anggota tersebut dan melakukan pemilihan pengurus untuk periode selanjutnya dengan memberikan hak memilih kepada anggotanya.

Rapat Anggota Berwenang :

a. Menetapkan kebijakan umum Koperasi.
b. Mengubah Anggaran Dasar.
c. Memilih, mengangkat, dan memberhentikan Pengawas dan Pengurus.
d. Menetapkan batas maksimum Pinjaman yang dapat dilakukan oleh Pengurus untuk dan atas nama Koperasi.
e. Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban Pengawas dan Pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing.
f. Menetapkan pembagian Selisih Hasil Usaha.
g. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran Koperasi.
h. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan

2. Pembina

Tugas dan wewenang dari seorang Pembina Koperasi yaitu sebagai berikut:

a. Mewakili Koperasi dimuka dan diluar pengadilan
b. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
c. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan kemanfaatan Koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan anggota rapat.

3. Penasehat

Penasehat memiliki tugas untuk membantu memberikan saran atau pendapat terhadap semua hal baik kegiatan usaha maupun aktivitas yang dilakukan oleh pengurus dan pengelola. Anggota dewan penasehat dapat menghadiri Rapat anggota atau rapat pengurus akan tetapi tidak mempunyai hak suara. Anggota dean penasehat tidak menerima gaji tapi dapat diberikan uang jasa sesuai dengan Rapat Anggota.

4. Pengawas

Pengawas diperlukan bagi pemantauan kegiatan Koperasi dan melakukan pengawasan sehingga kegiatan Koperasi tersebut tidak keluar dari maksud dan tujuan serta dasar pendirian Koperasi. Pengawas dipilih dari dan oleh Anggota pada Rapat Anggota. Semua anggota Koperasi boleh menjadi pengawas selama anggota tersebut tidak pernah menjadi pengawas atau pengurus suatu Koperasi atau komisaris atau direksi suatu perusahaan yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan Koperasi atau perusahaan itu dinyatakan pailit dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan Koperasi, keuangan Negara, dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan, dalam waktu 5 tahun sebelum pengangkatan. Berikut tugas dan wewenang pengawas :

Pengawas bertugas :

a. Mengusulkan calon pengurus.
b. Memberi nasihat dan pengawasan kepada Pengurus.
c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus.

d. Melaporkan hasil pengawasan kepada Rapat Anggota.

Pengawas berwenang :

a. Menetapkan penerimaan dan penolakan Anggota baru serta pemberhentian Anggota sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.
b. Meminta dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan oleh Pengurus dan pihak lain yang terkait.
c. Mendapatkan laporan berkala tentang perkembangan usaha dan kinerja Koperasi dari pengurus.
d. Memberikan persetujuan atau bantuan kepada Pengurus dalam melakukan perbuatan hokum tertentu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
e. Dapat memberhentikan Pengurus untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya.

5. Pengurus dan Pengelola Usaha

Pengurus adalah orang-orang yang dipilih pada Rapat Anggota atas usul Pengawas baik anggota maupun non-Anggota. Pengurus diangkat untuk jangka waktu tertentu dengan kemungkinan diangkat kembali. Pencalonan, pemilihan, pengangkatan, jangka waktu kepengurusan, pemberhentian, dan penggantian pengurus diatur dalam Anggaran Dasar, sedangkan penggajian serta tunjangan diatur kemudian dalam Rapat Anggota atas usul Pengawas.

Pengurus bertugas :

a. Mengelola Koperasi berdasarkan Anggaran Dasar.
b. mendorong dan memajukan usaha Anggota.

c. menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran Pendapatan dan belanja Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota.
d. menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada Rapat Anggota.
e. menyusun rencana pendidikan, pelatihan, dan komunikasi Koperasi untuk diajukan kepada Rapat Anggota.
f. menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
g. menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien.
h. memelihara Buku Daftar Anggota, Buku Daftar Pengawas, Buku Daftar Pengurus, Buku Daftar Pemegang Sertifikat Modal Koperasi, dan risalah Rapat Anggota.
i. melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan Koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan Rapat Anggota.

4.1.5 Aktivitas Utama Perusahaan

Kegiatan yang dilakukan Koperasi Rukun Mekar meliputi usaha dengan memaksimalkan potensi anggota Koperasi. Kegiatan usaha utama yang dilakukan adalah ; usaha simpan pinjam

Berikut aktivitas utama Koperasi Rukun Mekar Bandung :

1. Unit Simpan Pinjam

Mengelola simpanan uang anggota dan memberikan pinjaman kepada anggota dalam upaya peningkatan Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Pengelolaan unit berpedoman pada rapat anggota tahunan (RAT) anggaran dasar

serta berdasarkan peraturan Undang-Undang. Adapun kegiatan ini menghasilkan pendapatan bagi Koperasi, diantaranya:

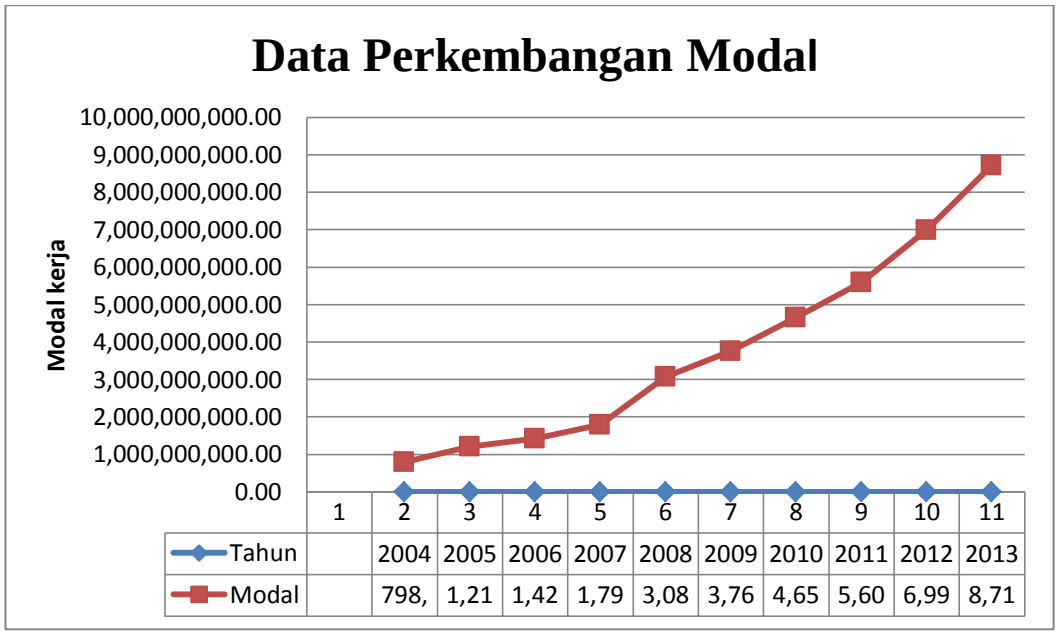
a. Pendapatan provisi, yaitu pendapatan yang diperoleh dari proses administrasi ketika nasabah hendak meminjam uang, atau dengan kata pendapatan ini termasuk dalam pendapatan dari administrasi.
b. Pendapatan lain – lain, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang tidak ditetapkan dalam kegiatan Koperasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Modal Kerja Pada Koperasi Rukun Mekar Bandung

Tabel 4.1
Perkembangan Modal
Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar Bandung
Periode Tahun 2004-2013

Tahun	Modal	Perkembangan			Kesimpulan
		RP	%	Rata – rata	
2004	798.846.266	--------	--------	--------	--------
2005	1.215.266.980	416.420.714	52,13%	31,39%	Di atas Rata –rata
2006	1.427.850.131	212.583.151	17,49%		Di bawah rata – rata
2007	1.797.859.249	370.009.118	25,91%		Di bawah rata – rata
2008	3.081.509.914	1.283.650.665	71,40%		Di atas Rata –rata
2009	3.762.674.194	681.164.280	22,10%		Di bawah rata – rata
2010	4.656.955.326	894.281.132	23,77%		Di bawah rata – rata
2011	5.602.475.141	945.519.815	20,30%		Di bawah rata – rata
2012	6.997.173.225	1.394.698.084	24,89%		Di bawah rata – rata
2013	8.713.585.353	1.716.412.128	24,53%		Di bawah rata – rata



Grafik 4.1

Perkembangan Modal Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar Bandung

Periode Tahun 2004-2013

Berdasarkan data pada Tabel dan Grafik 4.1, di atas, secara umum dapat menggambarkan struktur modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar dalam setiap periode/ tahun berjalan, selalu mengalami peningkatan modal kerja. Peningkatan modal kerja jika dihitung dalam persentase, rata – rata setiap tahunnya mengalami peningkatan modal kerja sebesar 31,39%. Peningkatan modal kerja yang signifikan, terjadi pada tahun 2008, yang mana tahun 2007 dijadikan sebagai pembanding datanya. Tercatat bahwa pada tahun 2008, peningkatan modal kerja mencapai 71,40%, jauh di atas nilai rata – rata peningkatan modal kerja dalam tiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2008, sumber modal yang dapat dihimpun dari anggotanya mencapai tingkat maksimal. Koperasi mampu membangun kepercayaan masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi pada tahun 2008. Sebaliknya, peningkatan modal kerja

yang paling kecil terjadi pada tahun 2006 yang mana tahun 2005 sebagai tahun dasarnya/ pembanding data. Pada tahun 2006, Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar mengalami peningkatan modal kerja sebesar 17,49%, atau lebih kecil sebesar 13,9% jika dibandingkan dengan tingkat rata – rata peningkatan modal kerja yang berada pada 31,39%. Ini mengindikasikan bahwa pada tahun tersebut, memang penambahan anggota tidak terlalu tinggi, dan juga pada saat itu, tingkat pinjaman Koperasi relatif tidak tinggi, sedangkan biaya operasional Koperasi meningkat. Namun secara umum dapat dideskripsikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar secara keseluruhan dalam masa operasionalnya (periode 2004 sampai dengan periode 2013 masa penelitian), mengalami peningkatan modal kerja dalam tiap tahunnya. Peningkatan modal kerja ini jika dikaji memberikan dua artian:

1. Peningkatan modal kerja dalam tiap tahunnya, dalam Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar sesuai fungsinya, memberikan gambaran bahwa peningkatan modal kerja terjadi dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat yang berimbas pada naiknya jumlah anggota Koperasi, yang berimbas pada meningkatnya aktiva lancar. Disamping itu, peningkatan juga terjadi pada peningkatan piutang, yang mengindikasikan bahwa aktifitas peminjaman uang pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar meningkat dalam setiap tahunnya. Pengendapan simpanan berupa tabungan Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar pada bank – bank yang dipercayanya, juga turut memberikan kontribusi pada peningkatan modal kerja Koperasi, karena ketika pengendapan tabungan disimpan dalam

jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan memperoleh bunga bank, maka seiring waktu modal kerja baru masuk melalui iuran anggota baru yang terus bertambah, sehingga meningkatkan nilai modal kerja Koperasi pada aktiva lancar secara kumulatif.

2. Peningkatan modal kerja dalam tiap tahunnya, dalam Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar sesuai, memberikan gambaran bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak Koperasi Rukun Makmur Tidak terlalu tinggi. Hal ini memberikan dua gambaran situasi pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Makmur. Situasi pertama memberikan gambaran kurang produktifnya Koperasi, sehingga menyebabkan modal yang kerja yang ada, kurang dimanfaatkan secara maksimal. Situasi kedua memberikan gambaran bahwa kegiatan operasional Koperasi Rukun Mekar, memang mengeluarkan biaya operasional yang kecil, yang menggartinya bahwa elemen sumber daya manusia yang bekerja masih relatif sedikit, atau Koperasi menggunakan sumber dananya pada kegiatan – kegiatan utama saja, yaitu kegiatan simpan pinjam, sedangkan fasilitas kantor Koperasi, tidak terlalu diprioritaskan.

Berdasarkan data diatas, dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui kajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar, peneliti menarik kesimpulan, bahwa produktivitas kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar, belum maksimal. Modal kerja yang ada dalam Koperasi, kurang dimanfaatkan dengan maksimal. Pihak koperasi kurang tertarik menggunakan modal kerja untuk investasi yang beresiko, mengingat modal kerja yang dihimpun

oleh pihak Koperasi bersumber dari anggota, sehingga terlihat bahwa pihak Koperasi cenderung berhati – hati dalam penggunaan modal kerjanya. Pihak koperasi lebih tertarik untuk menginvestasikan modal kerjanya pada bidang yang pasti, seperti menyimpan modal kerjanya pada bank, dengan keuntungan yang diperoleh yaitu bunga bank yang ditawarkan. Disamping itu, Koperasi hanya fokus pada kegiatan Simpan Pinjam, sehingga terlihat bahwa indikator yang cukup tinggi pada modal kerjanya berada pada indikator Piutang, dan kas perusahaan pada bank. Hal ini tidak salah, karena fungsi koperasi adalah mensejahterakan anggotanya, sehingga investasi – investasi yang dianggap terlalu beresiko, dan berdampak pada kerugian dicoba dihindari oleh pihak Koperasi, dan juga mungkin dikarenakan rapat anggota memutuskan bahwa investasi yang beresiko dihindari oleh perusahaan, sehingga kegiatan operasional hanya fokus pada kegiatan simpan pinjam, dengan mencari keuntungan dari nilai bunga bank, dan administrasi yang dibebankan dalam proses simpan pinjam. Namun jika pihak koperasi ingin meningkatkan produktivitas Koperasi, maka sebaiknya langkah – langkah investasi lain perlu dilakukan, karena modal kerja yang terlalu tinggi dan selalu mengalami peningkatan dalam tiap tahunnya, juga sebagai indikasi bahwa produktivitas koperasi kurang menunjukan pertumbuhan positif.

4.2.2 Perkembangan Pengembalian Aset (*Return On Asset*) Pada Koperasi Rukun Mekar Bandung

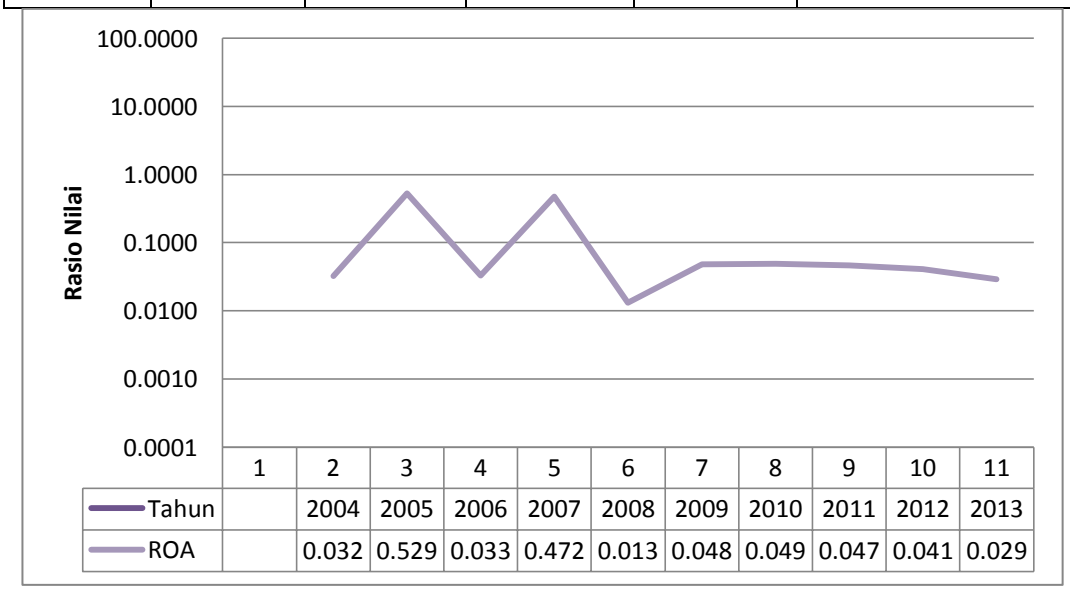
Tabel 4.2

Perkembangan Pengembalian Aset

Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar Bandung

Periode Tahun 2004-2013

Tahun	ROA	Perkembangan			Kesimpulan
		Rasio	%	Rata - rata	
2004	0,03225	--------	--------	--------	--------
2005	0,52891	0,496658	1540,02%	323,51%	Di atas Rata –rata
2006	0,03275	-0,496157	-93,81%		Di bawah rata – rata
2007	0,47189	0,439143	1340,85%		Di atas Rata –rata
2008	0,01311	-0,458784	-97,22%		Di bawah rata – rata
2009	0,048	0,034790	265,37%		Di bawah rata – rata
2010	0,049	0,000700	1,46%		Di bawah rata – rata
2011	0,047	-0,002000	-4,12%		Di bawah rata – rata
2012	0,041	-0,005400	-11,59%		Di bawah rata – rata
2013	0,0291	-0,012100	-29,37%		Di bawah rata – rata



Grafik 4.2

Perkembangan Pengembalian Aset

Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar Bandung

Periode Tahun 2004-2013

Berdasarkan data pada Tabel dan Grafik 4.2, di atas, secara umum dapat digambarkan flukruasi peningkatan dan penurunan nilai pengembalian aset pada Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar. Pada tahun 2005, 2007, 2009,dan 2010 tingkat pengembalian aset memiliki nilai yang positif, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai tahun dasar/ pembanding. Ini artinya bahwa pada tahun tersebut, pihak koperasi mampu mengoptimalkan kegiatan koperasi sehingga menghasilkan keuntungan investasi berupa nilai SHU (Sisa Hasil Usaha) yang cukup relatif tinggi, namun masih belum dapat menutupi tingkat aset. Namun mengacu kepada nilai pengembalian aset (*Return On Asset*) berdasarkan nilai rasio keuangannya, dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian aset belum ada nilai yang mencapai 100% (1), itu artinya bahwa pihak Koperasi, selama periode penelitian (2004 – 2013), mengacu pada pendapatan utamanya SHU (Sisa Hasil Usaha), nilainya belum mampu mengembalikan atau menutupi nilai aset koperasi yang dimiliki. Penyederhanaan dari dari data pada Tabel dan Grafik 4.2 yaitu; koperasi selama masa penelitian (2004 – 2013), memperoleh nilai SHU (Sisa Hasil Usaha) yang belum maksimal.

Belum maksimalnya pendapatan melalui SHU (Sisa Hasil Usaha), juga dapat dilihat pada data Tabel dan Grafik 4.2 pada tahun 2006, 2008, 2011, 2012, 2013, yang menunjukan bahwa nilai rasio pengembalian aset (*Return On Asset*) memiliki nilai yang sangat kecil . Ini artinya bahwa tingkat pendapatan koperasi melalui indikator SHU (Sisa Hasil Usaha), sangat kecil sekali. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai tahun pembandig, maka pada tahun 2006, 2008, 2011, 2012, 2013, nilainya peningkatannya lebih kecil jika dibandingkan

dengan nilai sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar, belum mampu memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha), sebagai sumber pendapatan koperasi dengan maksimal. Hal ini merupakan indikasi bahwa produktivitas Koperasi Simpan Pinjam Rukun Mekar kurang maksimal. Nilai aset yang terlalu tinggi dan rendahnya nilai Sisa Hasil Usaha yang mampu diperoleh oleh koperasi, menjadi bukti bahwa pihak koperasi tidak melakukan investasi – investasi selain aktivitas utamanya simpan – pinjam. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang peneliti pelajari, terlihat bahwa terlalu banyak pengendapan modal kerja yang tidak produktif dan tidak digunakan pada kegiatan operasional ataupun investasi lainnya.

4.2.3 Analisis Hubungan Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Aset

Selanjutnya, dilakukan uji analisis koefisien korelasi *product moment person*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Sedangkan persamaannya adalah sebagai berikut :

$$r \frac{n\ \Sigma XY\ -(\Sigma X)\ \Sigma Y}{\sqrt{n\ \Sigma X^2\ -(\Sigma X)^2\ \ n\ \Sigma Y^2\ -(\Sigma Y)^2}}$$

Sumber : Jonathan Sarwono (2006)

Pada pengujian uji korelasi/ hubungan peneliti menggunakan bantuan software SPSS versi 20, dan akan melakukan penghitungan manual juga, sebagai data pembanding. Berikut hasil pengujian menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.5

Uji Korelasi/ Hubungan

Correlations

		MK	ROA
MK	Pearson Correlation	1	-,446
	Sig. (2-tailed)		,197
	N	10	10
ROA	Pearson Correlation	-,446	1
	Sig. (2-tailed)	,197	
	N	10	10

Pada pengujian ini, diketahui bahwa Modal Kerja memiliki hubungan negatif dengan Pengembalian Aset sebesar -0, 446.

Tabel 4.6

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 -0,399	Rendah
0,40 -0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai korelasi/ hubungan antara Modal Kerja dengan Pengembalian Aset menunjukan nilai -0,446, ini artinya bahwa nilai hubungan berbanding terbalik dan memiliki tingkat keeratan korelasi sedang. Artinya, jika modal kerja meningkat maka tingkat pengembalian aset akan mengalami penurunan

Berikut ini penjabaran data dan penghitungan uji korelasi dengan melakukan penghitungan secara manual.

Tabel 4.7

Penghitungan Manual Korelasi

Tahun	Modal (X)	ROA (Y)	X^2	Y^2	XY
2004	798.846.266	0,03225	6,38155E+17	0,001040068	25762861,14
2005	1.215.266.980	0,52891	1,47687E+18	0,279743435	642764154,5
2006	1.427.850.131	0,03275	2,03876E+18	0,001072638	46763738,4
2007	1.797.859.249	0,47189	3,2323E+18	0,222683638	848398404,3
2008	3.081.509.914	0,01311	9,4957E+18	0,000171873	40398696,39
2009	3.762.674.194	0,048	1,41577E+19	0,00229441	180232093,9
2010	4.656.955.326	0,049	2,16872E+19	0,00236196	226328028,8
2011	5.602.475.141	0,047	3,13877E+19	0,00217156	261075341,6
2012	6.997.173.225	0,041	4,89604E+19	0,00169744	288283536,9
2013	8.713.585.353	0,0291	7,59266E+19	0,00084681	253565333,8
Total	38.054.195.779	1,29231	209.001.466.964.022.000.000	0,5140838	2.813.572.190

$$r = \frac{n\ \Sigma XY\ - (\Sigma X)\ \Sigma Y}{\sqrt{n\ \Sigma X^2\ - (\Sigma X)^2\ \ n\ \Sigma Y^2\ - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r\ \frac{10\ \ 2.813.572.190\ - (38.054.195.779)\ \ 1,29231}{\sqrt{10\ \ 209.001.466.964.022.000.000\ - (1.448.121.816.386.460.000.000)\ \ \ 10\ \ 0,51408\ - (0,26428)}}$$

r = -0,446

Dan untuk melakukan uji hipotesis dengan uji t menggunakan rumus

$$t\ \ = \frac{r.\ \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2}}$$

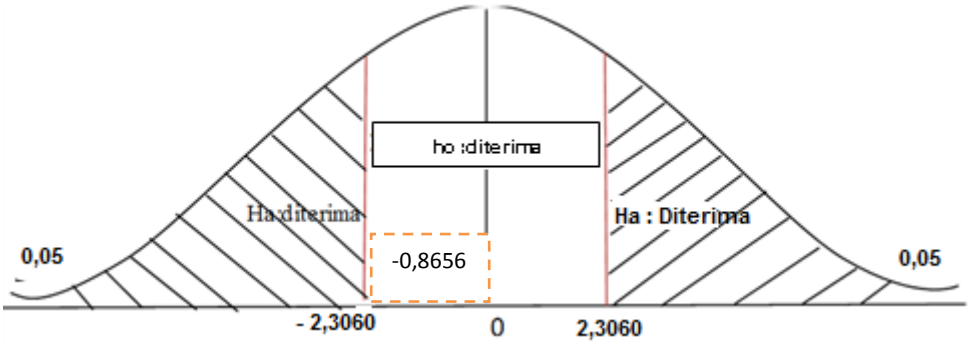
Sumber : J supranto Sarwono (1994)

$$t\ = \frac{-0{,}4461.\ \ \sqrt{10-2}}{\sqrt{(1-(-0{,}441)}}$$

t = - 0,8656

- Jika nilai $t \leq t_{tabel}$ 2,3060 pada alpha 5% (0,05) maka H_0 diterima, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X (Modal kerja) tidak memiliki hubungan dengan variabel Y (*return on aset*).

- Jika nilai t > t_{tabel} 2,3060 pada alpha 5% (0,05) maka H_0 ditolak, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X (Modal kerja) memiliki hubungan dengan variabel Y(*return on aset*).



Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai t_0 hitung diketahui bahwa t_0 hitung sebesar -0,8656, atau < t_{tabel} sebesar 2,3060, sehingga dapat disimpulkan, bahwa Modal kerja tidak memiliki korelasi/ hubungan dengan Pengembalian Aset secara signifikan pada koperasi Rukun Mekar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Elis Watika (2013), dan Riana Febrianti (2013), yang menyatakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset.